

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Email : feundiksha@gmail.com Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

10 Juni 2021

Nomor : 1063/UN48.13.1/DL/2021

Lamp. : -

Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada Yth. **Kepala Desa Tri Eka Buana Kecamatan Sidemen Kab. Karangasem**
di tempat.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : I Wayan Krisna Aris Saputra
NIM. : 1717051148
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi S1

bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data ditempat yang Bapak / Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi Undiksha,



Dr. Uta Made Suci, M.Si.
NIP. 196810291993032001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Email : feundiksha@gmail.com Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

10 Juni 2021

Nomor : 1063/UN48.13.1/DL/2021

Lamp. : -

Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada Yth. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Karangasem
di tempat.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : I Wayan Krisna Aris Saputra
NIM. : 1717051148
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi S1

bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir,
skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar
mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data ditempat yang Bapak / Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan
kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi Undiksha,



Dr. Irena Ni Made Suci, M.Si.
NIP. 196811291993032001

Lampiran 2 Dokumentasi dan Hasil wawancara

1. Dokumentasi



(Dokumentasi saat Wawancara dengan Ketua Koperasi KBS PADAT)



(Dokumentasi saat Wawancara dengan pengerajin arak Bapak Komang Sujana)



(Dokumentasi saat Wawancara dengan pengerajin arak Bapak Wayan Karta)



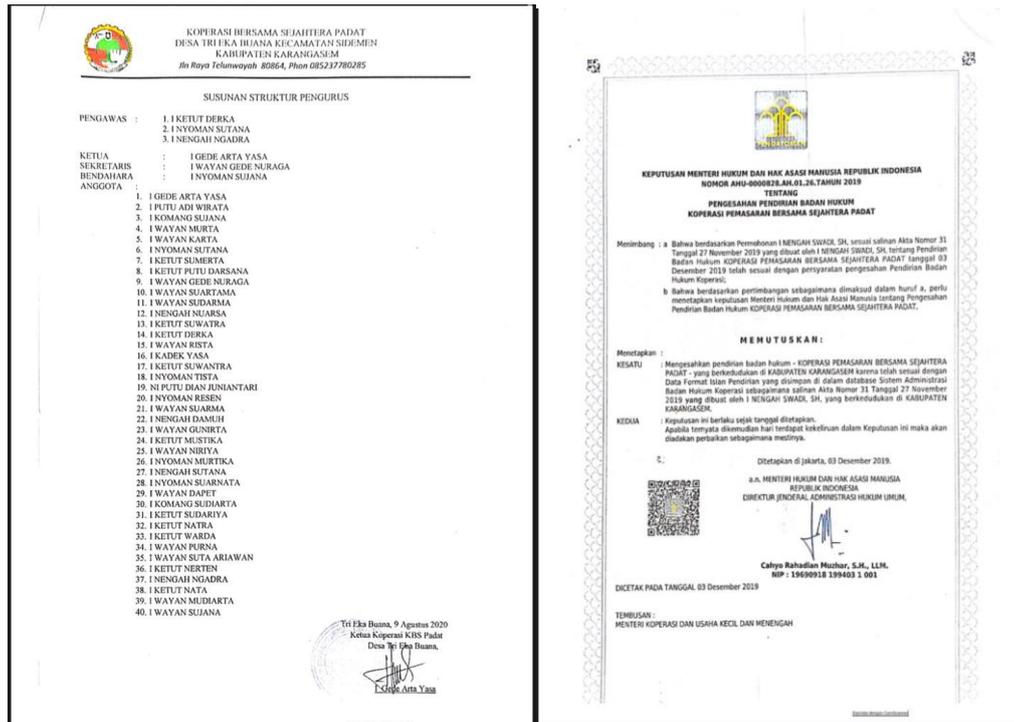
(Dokumentasi saat Wawancara dengan pihak Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karangasem)



(Dokumentasi saat Wawancara dengan Bapak Ketut Derka selaku Kepala Desa Tri Eka Buana)



(Dokumentasi saat rapat bulanan Koperasi Bersama Sejahtera PADAT)



(Dokumentasi izin Koperasi)



(Dokumentasi Alat Desatilasi pembuatan arak)

2. Hasil Wawancara

Nama : Bapak Komang Sujana

Pekerjaan : Pengerajin Arak di Desa Tri Eka Buana

Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama meulai usaha tradisional arak ini?

Jawaban : “ Saya mewarisi usaha ini dari bapak saya kira kira sudah 11 tahun saya menjalankan usaha ini”

2. Apakah produk arak yang dihasilkan ada jenisnya atau hanya satu jenis?

Jawaban : “Produk arak yang dihasilkan biasanya ada tiga jenis berdasarkan kadar alkohol yang berbeda tergantung dari hasil tuaknya. Kita tidak bisa menentukan akan membuat produk arak yang berkadar alkohol yang diinginkan semua tergantung dari hasil tuak yang di dapatkan. Jika hasil tuaknya bagus kemungkinan akan menghasilkan arak kelas satu yang kadar alkoholnya 30% sampai 40% dan Kelas dua 10%-20% dan arak biasa yang alkoholnya dibawah 10% jika tuaknya tidak bagus.“

3. Berapa harga jual produk arak?

Jawaban: “Harga arak ini tergantung dari jenisnya, arak yang kelas satu harganya 40.000 perliter, harga kelas dua 30.000 perliter sedangkan arak biasanya 15.000 per liternya“

4. Apakah ada promosi yang di lakukan untuk meningkatkan penjualan?

Jawaban : Tidak ada promosi khusus yang kami lakukan, tetapi kami dibantu oleh Koperasi KBS PADAT untuk menawarkan dan menjual produk arak di Desa Tri Eka Buana ini kepada perusahaan – perusahaan yang memiliki ijin edar atau memnjual alkohol. Dan mungkin karena usaha

tradisional arak di Desa Tri Eka Buana ini sudah dilakukan dari zaman dulu sehingga penyebaran informasinya dari mulut ke mulut.”

5. Bahan baku yang digunakan membuat produk arak?

Jawaban : “Untuk membuat arak bahan baku itu Cuma satu yaitu nira atau tuak. Bisa tuak dari pohon aren ataupun pohon kelapa. Di Desa Tri Eka Buana tuak yang digunakan biasanya berasal dari pohon kelapa.”

6. Apakah usaha bapak sudah memiliki izin?

Jawaban “Untuk izin perorangan belum punya tetapi kami sudah menjadi anggota koperasi sehingga koperasi sendiri yang melindungi usaha arak ini secara hukum”

7. Berapa jumlah produk arak yang dihasilkan dalam sekali produksi?

Jawaban : “Untuk hasil produksi arak yang dihasilkan dalam sekali produksi biasanya sekitar lima sampai delapan liter tergantung hasil bahan baku yang didapatkan. Iya untuk selama ini sih paling sedikit produksi arak yang didapatkan iya lima liter.”

8. Berapa hari yang dibutuhkan dalam sekali produksi untuk membuat arak?

“Untuk membuat arak ini dilakukan biasanya tiga hari sekali. Dikarenakan tuak ataupun nira yang didapatkan biasanya dikumpulkan terlebih dahulu, karena tuak yang dihasilkan tidak langsung banyak, jadi dikumpulkan dulu apabila sudah terkumpul 80-90 liter baru kemudian difermentasi ini yang menyebabkan produksinya tidak bisa dilakukan setiap hari.”

9. Bagaimana proses dari pembuatan arak?

Jawaban : “Proses pertamanya dimulai dari ngirisin dengan mengambil nira dari pohon kelapa kemudian dikumpulkan di dalam gentong sehingga terkumpul sekitar 80-90 liter. Sesudah tuak terkumpul tuak ini harus di fermentasi untuk menghilangkan rasa manis dan merubah rasa tuak menjadi kecut kemudian ditambahkan serabut kelapa agar mempercepat fermentasi, proses fermentasi inidilakukan biasanya 2 hari. Setelah di fermentasi barulah di suling atau di destilasi. Pertama tuak di rebus menggunakan api yang besar apabila sudah mendidih baru digunakan api yang kecil. Hasil uap dari destilasi ini lah yang menjadi arak.”

10. Alat dan teknologi apa yang digunakan dalam produksi arak?

Jawaban : “Pada proses penyulingannya alat yang digunakan masih menggunakan kayu bakar dan alat destilasi yang terbuat dari stenlis. Untuk menyimpan arak menggunakan jirigen yang ukuran 10 liter”

11. Bagaimana pengelolaan limbah dari usaha yang bapak lakukan?

Jawaban : “Limbah yang dihasilkan saat produksi arak sejauh ini dibuang ke kebun. Limbah ini nantinya digunakan sebagai pupuk untuk penyuburan tanah.”

12. Apakah bapak memiliki catatan keuangan untuk usaha ini dan berapa modal yang bapak keluarkan?

Jawaban : “Selama ini kami tidak pernah melakukan pencatatan keuangan usaha, karna kami tidak mengeluarkan atau menggunakan modal dalam usaha ini. bahan baku tuak kami dapat dari alam atau kami mengambil dikebun secara gratis begitu juga degan kayu bakarnya. Alat destilasi yang

saya gunakan didapatkan dari warisan bapak saya, kalo dicari harganya alat itu mungkit seharga tiga sampai empat juta rupiah. Tetapi rata-rata pengerajin disini usahanya sudah dari turun temurun sehingga tidak mengeluarkan modal lagi.“

13. Berapa keuntungan dalam satu bulan yang Bapak dapatkan?

Jawaban : “Keuntungan yang di dapat dalam satu bulan rata rata bisa mencapai Rp.2.000.000.”



Nama : Bapak Wayan Karta

Pekerjaan : Pengerajin Arak di Desa Tri Eka Buana

Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama meulai usaha tradisional arak ini?

Jawaban : “ Saya menjalankan usaha ini sudah sekitar 20 tahun”

2. Apakah produk arak yang dihasilkan ada jenisnya atau hanya satu jenis?

Jawaban : “Produk arak yang dihasilkan dibedakan berdasarkan kadar alkoholnya dimana kadar alkholnya 30% sampai 40% dan Kelas dua 10%-20% dan arak biasa yang alkholnya dibawah 10% jika tuaknya tidak bagus.“

3. Bahan baku yang digunakan membuat produk arak?

4. Jawaban : “Kalau di sini, bisanya yang digunakan membuat arak bahannya dari tuak pohon kelapa.” Berapa hari yang dibutuhkan dalam sekali produksi untuk membuat arak?

Jawaban : “Ya, proses membuat arak tidak bisa di lakukan setiap hari seperti usaha-usaha lain, karena tuak ataupun nira itu harus dikumpulkan dan difermentasi terlebih dahulu biasanya saya membuat arak nira tiga hari sekali”

5. Apakah ada promosi yang di lakukan untuk meningkatkan penjualan?

Jawaban : Tidak ada promosi khusus yang kami lakukan, tetapi kami dibantu oleh Koperasi KBS PADAT untuk menawarkan dan menjual produk arak di Desa Tri Eka Buana ini kepada perusahaan – perusahaan yang memiliki ijin edar atau memnjual alkhoh. Dan mungkin karena usaha

tradisional arak di Desa Tri Eka Buana ini sudah dilakukan dari zaman dulu sehingga penyebaran informasinya dari mulut ke mulut.”

6. Apakah usaha bapak sudah memiliki izin?

Jawaban “Untuk izin perorangan belum punya tetapi kami sudah menjadi anggota koperasi sehingga koperasi sendiri yang melindungi usaha arak ini secara hukum”

7. Berapa jumlah produk arak yang dihasilkan dalam sekali produksi?

Jawaban : “Untuk hasil produksinya tidak tentu, kadang dapat banyak kadang sedikit tetapi biasanya rata-rata arak yang didapat sekitar lima sampai delapan liter tetapi terkadang juga dapat sampai banyak seitar sepuluh literan “

8. Berapa harga jual produk arak?

Jawaban: “Harga arak ini tergantung dari jenisnya, arak yang kelas satu harganya 40.000 perliter, harga kelas dua 30.000 perliter sedangkan arak biasanya 15.000 per liternya“

9. Bagaimana proses dari pembuatan arak?

Jawaban : “Proses pertamanya dimulai dari ngirisin dengan mengambil nira dari pohon kelapa kemudian dikumpulkan di dalam gentong sehingga terkumpul sekitar 80-90 liter. Sesudah tuak terkumpul tuak ini harus di fermentasi untuk menghilangkan rasa manis dan merubah rasa tuak menjadi kecut kemudian ditambahkan serabut kelapa agar mempercepat fermentasi, proses fermentasi inidilakukan biasanya 2 hari. Setelah di fermentasi barulah di suling atau di destilasi. Pertama tuak di rebus menggunakan api

yang besar apabila sudah mendidih baru digunakan api yang kecil. Hasil uap dari destilasi ini lah yang menjadi arak.“

10. Alat dan teknologi apa yang digunakan dalam produksi arak?

Jawaban : “Alat yang digunakan paling alat destilasi saja, dua gentong untuk fermentasi tuaknya , kayu bakar untuk perapiannya dan jerigin untk menyimpan arak yang sudah jadi.“

11. Bagaimana pengelolaan limbah dari usaha yang bapak lakukan?

Jawaban : “ Limbah yang dihasilkan saat produksi arak sejauh ini dibuang ke kebun. Limbah ini nantinya digunakan sebagai pupuk untuk penyuburan tanah.”

12. Apakah bapak memiliki catatan keuangan untuk usaha ini dan berapa modal yang bapak keluarkan?

Jawaban : “ tidak, saya tidak membuat catatan keuangan disebabkan tidak ada biaya ataupun modal yang saya keluarkan”

13. Berapa keuntungan dalam satu bulan yang Bapak dapatkan?

Jawaban : “Keuntungan yang saya dapatkan tidak tentu tapi rata rata perbulannya sekitaran dua sampai tiga juta rupiah.“

Nama : Bapak Ketut Derka

Pekerjaan : Kepala Desa Tri Eka Buana

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perekonomian masyarakat di Desa Tri Eka Buana ini?

Jawaban : “ Mayoritas atau pekerjaan pokok masyarakat di Desa Tri Eka Buana ini menjadi pengerajin arak. Terdapat 713 Kepala Keluarga di Desa Tri Eka Buana, dengan 90% dari jumlah Kepala Keluarga tersebut merupakan pengerajin arak dan memiliki penyulingan arak tradisional, jadi bisa dikatakan masyarakat di desa ini hidup dari membuat arak.“

2. Bagaimana Bpaka melihat dengan dikeluarkannya Pergub No 1 tahun 2020 ?

Jawaban : “Benar, tentu saja dengan adanya Pergub Nomor 1 tahun 2020 membuat para pengerajin disini merasa dibantu dari segi hukum terlebih pemerintah juga membuat Koperasi ya, ini membuat masyarakat lebih aman dalam menjual produk araknya. Untuk di Desa Tri Eka Buana Koperasi tersebut dinamakan Koperasi Bersama Sejahtera Petani Arak Desa Tri Eka Buana (KBS PADAT)“

3. Bagaimana Bapak melihat usaha arak ini?

Jawaban : “ Tentu saja saya melihat usaha ini merupakan usaha yang sangat potensial namun sangat disayangkan selama ini banyak oknum-oknum yang menyalahgunakan produk tradisional arak untuk mabuk-mabukan. Padahal kegunaan produk arak ini sangat banyak. Produk arak ini juga banyak sisi

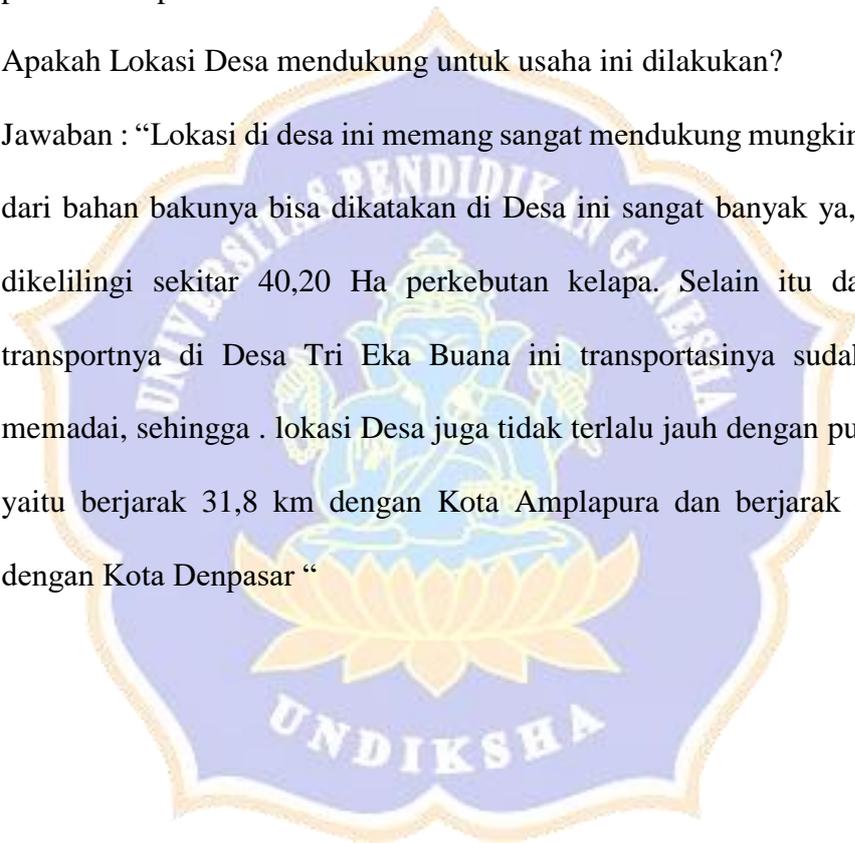
positifnya seperti bisa dijadikan obat tradisional untuk menghilangkan penyakit rematik, selain itu bisa juga digunakan untuk pijat.”

4. Bagaimana sistem kerjasama antara pengerajin dan Koperasi?

Jawaban: “Para pengerajin arak di Desa Tri Eka Buana ini dalam menyalurkan prodak araknya dibuatkan wadah berbentuk Koperasi dimana nantinya Koperasi ini akan membantu menyalurkan prodak arak ke perusahaan-perusahaan.”

5. Apakah Lokasi Desa mendukung untuk usaha ini dilakukan?

Jawaban : “Lokasi di desa ini memang sangat mendukung mungkin dimulai dari bahan bakunya bisa dikatakan di Desa ini sangat banyak ya, desa ini dikelilingi sekitar 40,20 Ha perkebunan kelapa. Selain itu dalam hal transportnya di Desa Tri Eka Buana ini transportasinya sudah sangat memadai, sehingga . lokasi Desa juga tidak terlalu jauh dengan pusat kota, yaitu berjarak 31,8 km dengan Kota Amplapura dan berjarak 42,2 km dengan Kota Denpasar “



Nama : Bapak Gede Arta Yasa

Pekerjaan : Ketua Koperasi Bersama Sejahtera Petani Arak Desa Tri Eka Buana

Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan koperasi arak ini berdiri?

Jawaban : Koperasi ini berdiri sudah sejak bulan 27 November 2019

2. Bagaimana sistem kerja koperasi ini?

Jawaban : “Sistem kerja dari koperasi ini nantinya akan membeli arak dari pengerajin arak d Desa Tri Eka Buana, kemudian koperasi akan menjualnya lagi ke perusahaan yang telah diajak bekerjasama. Perusahaan yang diajak kerjasama harus telah memiliki izin dari pemerintah untuk menjual minuman beralkohol. Selain membantu penjualan Koperasi ini juga membantu pengerajin dengan cara membeli produk arak itu lebih mahal, pihak Koperasi membeli produk arak dari pengerajin seharga Rp.40.000 per liternya sedangkan apabila pengerajin menjual ke pengepul akan dibayar dengan harga Rp.25.000 per liternya.”

3. Apakah ada kriteria arak yang di beli dari pengerajin?

Jawaban : “Jenis produk arak yang dibeli Koperasi ataupun yang dihasilkan pengerajin di Desa Tri Eka Buana ada tiga dan itu dibedakan berdasarkan kadar alkholnya kalau alkholnya 30% sampai 40% masuk ke arak kelas 1, kalau kelas dua kadar alkholnya 10% sampai 20% dan kalau di bawah itu sudah arak biasa.”

4. Berapa harga arak yang dibeli Koperasi?

Jawaban : “Harga produk arak yang Koperasi beli itu tergantung kadar alkholnya biasanya dengan harga produk arak kelas satu Rp. 40.000 per

liternya, harga untuk produk arak kelas dua yaitu Rp. 30.000 per liternya dan arak biasa dijual dengan harga Rp. 15.000 per liternya. Koperasi berani membayar lebih mahal dari pengepul dikarenakan Koperasi sudah kerjasama dengan perusahaan yang mana Koperasi bisa menjual ke perusahaan dengan harga Rp.50.000. untuk arak kelas satu , Rp. 40.000 untuk arak kelas dua sehingga koperasi tetap untung Rp. 10.000 perliternya selain itu hal ini dilakukan untuk mengontrol dan mengawasi penjualan arak agar tidak disalahgunakan.”

5. Bagaimana perizinan dari Koperasi ini?

Jawaban : “Untuk perizina Koperasi ini sudah memiliki izin berbadan hukum. Namun Koperasi belum memiliki izin edar sehingga Koperasi hanya bisa menjual ke perusahaan yang sudah memiliki izn edar atau izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol (SIUP-MB)”

6. Bagaimana pengelolaan limbah dari usaha tradisional arak ini?

Jawaban : Selama ini limbah yang dihasilkan hanya dibuang ke kebun dan dijadikan sebagai pupuk dalam penyuburan tanah. Kedepannya Koperasi akan berencana mengolah limbah tersebut untuntuk dijadikan sebagai asam cuka sehingga limbah yang dihasilkan lebih bermanfaat”

7. Apakah Koperasi membuat anggaran biaya dan catatan keuangan?

Jawaban : Untuk anggaran biaya kami tidak membuat dan untuk pencatatan keuangan Koperasi itu masih sederhana. Koperasi mencatat modal awal kemudian mencatat biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan koperasi dan pemasukan yang didapatkan. Koperasi Baru berjalan sekitar kurang lebih 7 bulan dikarenakan pandemi COVID-19 diamana penjualan

terhambat dan koperasi beroperasi tidak maksimal. Nantinya jika sudah normal tentunya koperasi akan membuat anggaran biaya dan pencatatan keuangan yang lebih lengkap.

8. Berapa modal awal, biaya yang dikeluarkan serta keuntungannya?

Jawaban : “Modal awal Koperasi itu sebanyak Rp.15.000.000 ini didapatkan dari iuran para anggota koperasi dimana masing-masing dikenakan Rp.375.000 per orangnya. Untuk biaya operasionalnya ada biaya transport, biaya gaji pengurus koperasi dan biaya listrik, air dan telepon total sebanyak Rp. Rp.6.000.000 sedangkan untuk pendapatan atau keuntungan Koperasi didapatkan dari menjual produk arak ke perusahaan dimana koperasi menjual ke perusahaan seharga Rp.50.000 perliter untuk arak kelas satu dan Rp.40.000 perliter untuk arak kelas dua sehingga keuntungannya Rp. 10.000 perliternya. Rata-rata keuntungan Koperasi dalam satu bulan mencapai Rp.8.000.000. Dari keuntungan ini juga digunakan untuk membiayai operasional Koperasi. Keuntungan yang tersisa nantinya diakhir tahun akan dibagikan lagi ke masing-masing anggota.”

Nama : Bapak Komang Suarjana

Pekerjaan : Pegawai Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karangasem

Daftar Pertanyaan

1. Apakah Di Desa Tri Eka Buana sudah dibentuk Koperasi untuk para pengerajin ?

Jawaban : “Memang benar bahwa di Desa Tri Eka Buana Sudah dibentuk Koperasi untuk mewadahi para pengerajin arak disana”

2. Bagaimana perizinan dari Koperasi ini?

Jawaban : “Memang benar Koperasi tersebut sudah memiliki izin berbadan hukum. Meskipun sudah berbadan hukum Koperasi Berasama Sejahtera PADAT ini tidak bisa menjual produk arak itu langsung ke konsumen lantaran belum memiliki izin edar dan izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol (SIUP-MB). Sehingga koperasi hanya bisa membeli arak ke pengerajin dan menjualnya lagi ke perusahaan – perusahaan yang memiliki izin edar dan izin SIUP-MB “

3. Bagaimana rencana pemerintah kedepannya?

Jawaban : “Dari sisi pemerintah akan terus mensosialisasikan agar para pengerajin arak membentuk Koperasi hal ini dilakukan agar penjualan arak itu bisa terkontrol dan tdk dapat diawasi, Tidak hanya Di Tri Eka Buana namun pemerintah akan membentuk Koperasi di Desa yang memiliki potensi yang sama”

Lampiran 03. Jadwal Waktu Penelitian

Jadwal waktu penelitian memuat tentang *timeline* kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2
Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Minggu ke-													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Penyusunan proposal	■	■	■											
2	Bimbingan proposal		■	■	■										
3	Memasuki lapangan	■	■	■	■										
4	Seminar proposal					■	■	■							
5	Pengumpulan data							■	■	■	■				
6	Analisis data									■	■	■			
7	Penyusunan skripsi											■	■		
8	Ujian skripsi													■	■

